

**Studi Kompetensi Pedagogik Calon Guru Biologi Di UIN Raden Intan
Lampung Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Terhadap Perkembangan
Peserta Didik**

Skripsi:

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Biologi**

Oleh:

Wanda Agus Prasetya

NPM. 1611060139

Jurusan : Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/ 2020 M

**Studi Kompetensi Pedagogik Calon Guru Biologi Di UIN Raden Intan
Lampung Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Terhadap Perkembangan
Peserta Didik**

Skripsi:

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Biologi**

Oleh:

Wanda Agus Prasetya

NPM. 1611060139

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si.

Pembimbing II : Supriyadi, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/ 2020 M

ABSTRAK

STUDI KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU BIOLOGI DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG DAN KAITANNYA DENGAN PEMAHAMAN TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Oleh:

Wanda Agus Prasetya

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap profil kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung dan menelisik pemahaman perkembangan peserta didik oleh mahasiswa calon guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung, serta menganalisis hubungan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung dengan pemahaman perkembangan peserta didik, yang meliputi: persiapan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, dan komunikasi peserta didik. Metode penelitian yang diterapkan yakni penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa calon guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Sampling purposive*. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa calon guru biologi UIN Raden Intan Lampung yang telah mengambil program mata kuliah Evaluasi Pembelajaran, Telaah Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, dan *Microteaching*, serta bersedia menjadi informan di dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan Uji Kompetensi Guru (UKG). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, sedangkan teknis analisis data yang digunakan pada penelitian antara lain reduksi data, penyajian data, dan *verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung menunjukkan kriteria cukup dengan nilai rata-rata akhir sebesar 54,42. Pemahaman perkembangan peserta didik oleh mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung menunjukkan kriteria cukup dengan nilai rata-rata akhir sebesar 55,95. Dapat ditafsirkan terdapat hubungan/ keterkaitan antara kompetensi pedagogik guru terhadap pemahaman calon guru mengenai perkembangan peserta didiknya. Bahwa semakin baik kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, maka semakin baik pula pemahaman mahasiswa calon guru terhadap perkembangan peserta didiknya, sebaliknya jika semakin tidak baik kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, maka semakin tidak baik pula pemahaman mahasiswa calon guru terhadap perkembangan peserta didiknya.

Key words: Calon guru, Kompetensi pedagogik, Perkembangan peserta didik.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Studi Kompetensi Pedagogik Calon Guru Biologi Di Uin
Raden Intan Lampung Dan Kaitannya Dengan Pemahaman
Terhadap Perkembangan Peserta Didik**

Nama : Wanda Agus Prasetya

NPM : 1611060139

Jurusan : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dwijowati Asih Saputri, M.Si.

NIP. 19720211 199903 2 002

Pembimbing II

Supriyadi, M.Pd.

NIP. 19871222 2015 03 1 005

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.

NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Studi Kompetensi Pedagogik Calon Guru Biologi Di Uin Raden Intan Lampung Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Terhadap Perkembangan Peserta Didik” disusun oleh: **Wanda Agus Prasetya, NPM: 1611060139**, Prodi: **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 21 Desember 2020**.

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. Eko Kuswanto, M.Si.

Sekretaris : Nur Hidayah, M.Pd.

Penguji Utama : Fredi Ganda Putra, M.Pd.

Penguji I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si.

Penguji II : Supriyadi, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

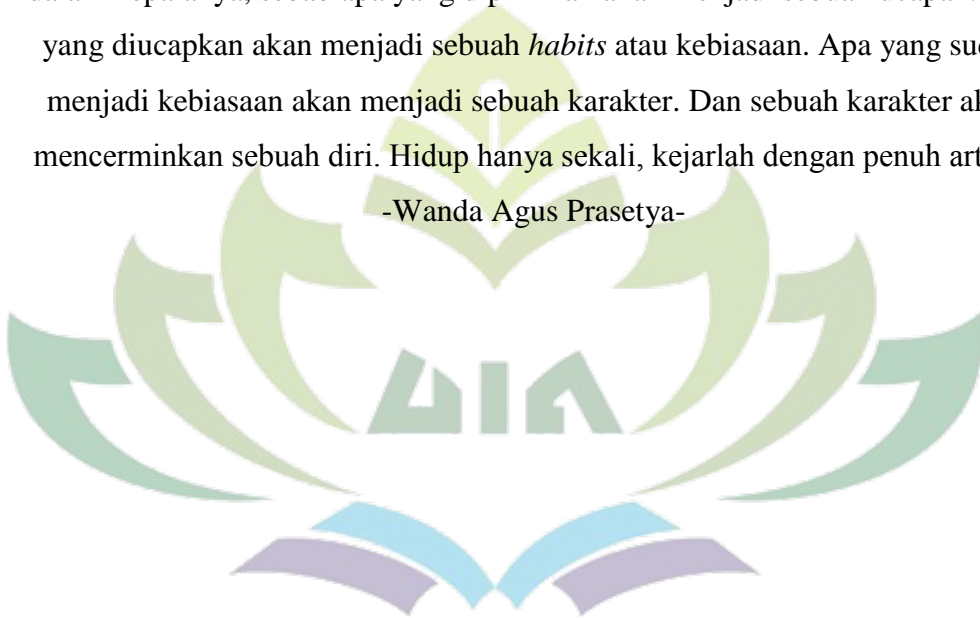
MOTTO

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَإِنَّهُ لَا تُؤْتِ جَزَاءَ بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا (رَوَاهُ أَبُو الْحَسَنِ)

Artinya : “Belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya.” (HR. Abu Hasan).

“Menjadi pembelajar harus memiliki sebuah tekad dan *positive thinking* yang kuat dalam kepalanya, sebab apa yang dipikirkan akan menjadi sebuah ucapan. Apa yang diucapkan akan menjadi sebuah *habits* atau kebiasaan. Apa yang sudah menjadi kebiasaan akan menjadi sebuah karakter. Dan sebuah karakter akan mencerminkan sebuah diri. Hidup hanya sekali, kejarlah dengan penuh arti !.”

-Wanda Agus Prasetya-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunianya berupa Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga beliau berkenankan syafa'atnya untuk kita semua di hari akhir nanti.

Dalam proses menyusun skripsi ini tentunya saya tidak dapat bekerja dan menyelesaikannya secara pribadi, melainkan sangat membutuhkan bimbingan, arahan, dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan beribu banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat luar biasa, ayahanda Sagi dan ibunda Indarwati, yang telah melahirkanku, merawatku, membimbingku hingga saat ini, serta do'a yang selalu dilantunkan disetiap waktu. Kasih dan sayang yang tiada henti membuatku selalu semangat dalam menapaki proses kehidupanku, terimakasih malaikat terhebatku, tiada hentinya dorongan demi dorongan engkau berikan kepadaku, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan yang selalu menyertaimu, jasa-jasamu tidak akan pernah tergantikan.
2. Kakakku Dwi Mayanti yang selalu memberikan semangat dalam menuntut ilmu.
3. Bibi terhebatku Marem yang selalu mendo'akanku, menyemangatiku dan mendukungku tiada henti, selalu mengingatkanku betapa pentingnya ilmu,

sehingga memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan ini.

4. Saudara-saudaraku yang telah mendo'akanku, memberikan dukungan dan kasih sayang yang tulus serta ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak PA terkeren Bapak Supriyadi, M.Pd dan ibu tercinta ibu Dwijowati Asih Saputri, M.Si yang selalu dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabatku Diana Sari yang sangat luar biasa, selalu mensupport dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang hebat dan keren (kak Umar, kak Debi, mba Reren, kak Anam, mba Tina, Mba Suci, mba Sekar, mba Yuni, teh Inda, kak Anton), senang bisa berjumpa dengan kalian.
8. Saudara laki-lakiku sekontrakan Indra prabowo.
9. Teman-temanku (Indah Lestari, Nahdiatul Ula, Franciska Anes Riyanti, Safitri, Salman, Beni Julianto).
10. Teman-teman Biologi C 2016 yang luarbiasa kerennya.
11. Teman-teman Gen 4.0, Master Biochemistry, presidium Ibroh 2019, Meko.id 2019, Media Center Bapinda (MCB) 2020, KKN 99, PPL SMALAN. Terima kasih atas do'a, dukungan dan semangat yang telah diberikan dalam menyusun skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh seorang putra dari suku Jawa yang bertempat tinggal di Dusun Purwodadi, Desa Sumber Jaya, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak kedua dari keturunan Jawa Timur dan Malang yaitu Ayahanda Sagi dan Ibunda Indarwati. Penulis adalah adik dari seorang kakak wanitanya yang bernama Dwi Mayanti.

Penulis lahir pada tanggal 23 di bulan Agustus tahun 1997, dan dikaruniai nama Wanda Agus Prasetya oleh kedua orang tuanya. Pendidikan penulis diawali dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 di Desa Sumber Jaya, selesai pendidikan Sekolah Dasar tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Waway Karya, tepatnya di Desa Sumber Rejo dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Waway karya yang letaknya di Jl. Raya Desa Karya Basuki Waway Karya pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang sekarang telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, melalui jalur undangan atau yang lebih akrab sebut jalur SPAN-PTKIN dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 1611060139.

PENULIS

WANDA AGUS PRASETYA
NPM. 1611060139

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunianya berupa Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “STUDI KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU BIOLOGI DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG DAN KAITANNYA DENGAN PEMAHAMAN TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK”. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga beliau berkenankan syafa'atnya untuk kita semua di hari akhir nanti.

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini yakni dalam rangka memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan lampung.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikannya tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beribu banyak terimakasih dan mempersembahkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung.

4. Ibu Dwijowati Asih Saputri, M.Si selaku pembimbing akademik I yang telah memberikan waktunya dalam rangka membimbing dan mengarahkan sampai dengan selesainya skripsi ini.
5. Bapak Supriyadi, M.Pd selaku pembimbing akademik II yang tiada henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan serta motivasinya yang sangat bermanfaat bagi saya sebagai penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang terbaik untuk bapak beserta keluarga.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membimbing dan memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta karyawan-karyawan Fakultas Tarbiyah.
7. Kepala dan Staf Karyawan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
8. Tak lupa ucapan terimakasih yang sangat mendalam penulis sampaikan teruntuk keluarga penulis, Ayahanda, Ibunda, Kakak, Bibi yang tiada henti untuk melantunkan do'anya demi terselesaikannya skripsi ini. Rasa cinta dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meninggikan derajatnya di dunia dan akhirat. Aamiin
9. Teman-teman seperjuangan Biologi C 2016 , saya sampaikan terimakasih telah menemani dalam rangka menuntut ilmu dan menyelesaikan pendidikan ini.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan begitu banyak pengalaman yang akan selalu saya kenang.

11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan, baik dalam pilihan tutur kata maupun yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu dan teori-teori penelitian. Oleh sebab itu, segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini akan jauh lebih baik dan sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.



Bandar Lampung, 20 Oktober 2020
Penulis

WANDA AGUS PRASETYA
NPM. 1611060139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Identifikasi Masalah	13
E. Batasan Masalah.....	13
F. Rumusan Masalah	14
G. Tujuan Penelitian	14
H. Manfaat Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru	17
B. Kompetensi Pedagogik.....	20
C. Pemahaman Guru Mengenai Peserta Didik	29
D. Pemahaman Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Yang Sesuai Dengan Materi Pembelajaran	30
E. Pemahaman Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar Siswa	30
F. Perkembangan Peserta Didik	31
G. Aspek Perkembangan Biologis	35
H. Aspek Perkembangan Kognitif	39
I. Aspek Perkembangan Afektif	43
J. Aspek Didaktis	45
K. Kerangka Berfikir	47
L. Penelitian Relevan.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Subjek Penelitian	52
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	53
D. Lokasi Penelitian	54
E. Metode Penelitian	55
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Instrumen Penelitian.....	58

H. Uji Keabsahan Data.....	70
I. Teknik Analisis Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Penelitian

1. Data hasil dari instrumen observasi	75
2. Data hasil dari instrumen wawancara.....	76
3. Data hasil dari instrumen dokumentasi	86
4. Data hasil dari tes Uji Kompetensi Guru (UKG)	86

B. Pembahasan

1. Profil kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung	89
2. Pemahaman perkembangan peserta didik oleh mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung	100
3. Hubungan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung dengan pemahaman terhadap perkembangan peserta didik, yang meliputi: persiapan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, dan komunikasi peserta didik.....	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Menurut Aristoteles.....	35
Tabel 2.2 Tahap Perkembangan Menurut Jean Jacques Rousseau	36
Tabel 2.3 Tahap Perkembangan Menurut Stanley Hall	37
Tabel 2.4 Tahap Perkembangan Menurut Sigmund Freud	37
Tabel 2.5 Tahap Perkembangan Menurut Erikson.....	38
Tabel 2.6 Tahap Perkembangan Menurut Piaget	40
Tabel 2.7 Tahap Perkembangan Menurut Donald B. Helm dan Jeffery S. Turner.	44
Tabel 2.8 Tahap Perkembangan Aspek Didaktis	45
Tabel 3.1 Jumlah populasi mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden IntanLampung angkatan 2017	53
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung	58
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung	62
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Uji Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung	68
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Dan Pemahaman Perkembangan Peserta didik Oleh Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung	76

Tabel 4.2 Data Hasil Wawancara Via Daring Kompetensi Pedagogik Dan Pemahaman Perkembangan Peserta didik Oleh Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung	77
Tabel 4.3 Data Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap-tahap Perkembangan Moral Menurut Lawrence Kohlberg	43
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	47



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENEITIAN

Lampiran 1.1 Instrumen Kisi-Kisi Lembar Observasi	113
Lampiran 1.2 Instrumen Lembar Observasi	117
Lampiran 1.3 Instrumen Kisi-Kisi Lembar Wawancara.....	124
Lampiran 1.4 Instrumen Lembar Wawancara	130
Lampiran 1.5 Instrumen Kisi-Kisi Uji Kompetensi Guru	140
Lampiran 1.6 Instrumen Lembar Uji Kompetensi Guru	144

LAMPIRAN 2. HASIL REKAPITULASI DATA PENELITIAN

Lampiran 2.1 Contoh Pengisian Intrumen Lembar Observasi	163
Lampiran 2.2 Perhitungan Instrumen Lembar Hasil Observasi	167
Lampiran 2.3 Hasil Pengisian Intrumen Lembar Wawancara.....	168
Lampiran 2.4 Perhitungan Intrumen Lembar Uji Kompetensi Guru.....	170
Lampiran 2.5 Diagram Hasil Pengisian Intrumen Lembar Uji Kompetensi Guru.....	173

LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI PENELITIAN

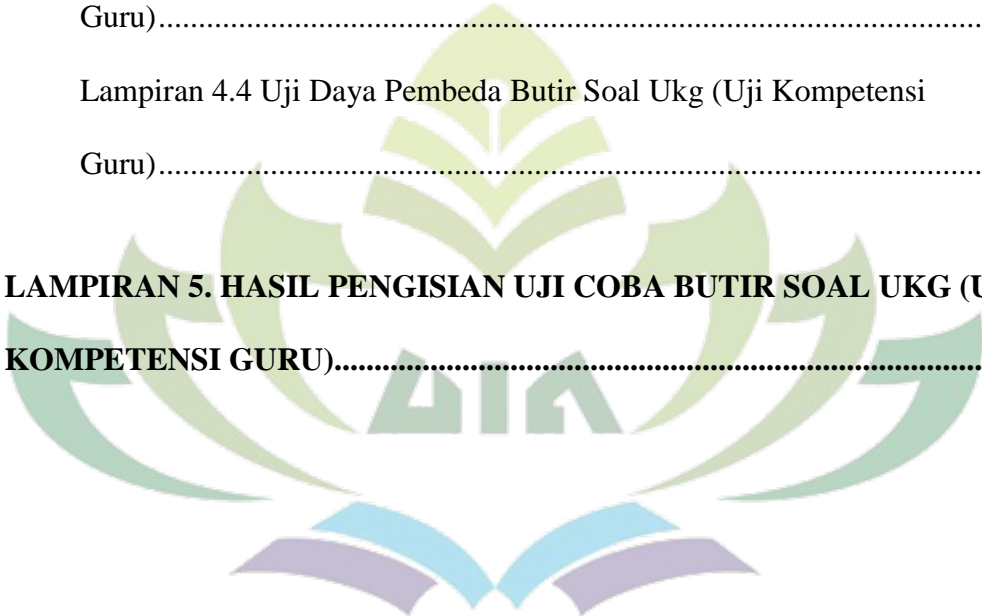
Lampiran 3.1 Dokumentasi Observasi Via Daring.....	181
Lampiran 3.2 Nota Dinas.....	185
Lampiran 3.3 Surat Pengantar Validasi	187
Lampiran 3.4 Surat Keterangan Validasi.....	189
Lampiran 3.5 Surat Permohonan Penelitian Via Daring	191

Lampiran 3.6 Surat Kartu Bimbingan Validasi	192
---------------------------------------------------	-----

LAMPIRAN 4. PERHITUNGAN UJI COBA BUTIR SOAL UKG (UJI KOMPETENSI GURU)

Lampiran 4.1 Uji Validitas Butir Soal Ukg (Uji Kompetensi Guru).....	194
Lampiran 4.2 Uji Reliabilitas Butir Soal Ukg (Uji Kompetensi Guru) ..	197
Lampiran 4.3 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Ukg (Uji Kompetensi Guru).....	200
Lampiran 4.4 Uji Daya Pembeda Butir Soal Ukg (Uji Kompetensi Guru).....	203

LAMPIRAN 5. HASIL PENGISIAN UJI COBA BUTIR SOAL UKG (UJI KOMPETENSI GURU)..... 206



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul terkait istilah dalam penelitian sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk menghindari suatu kekeliruan dalam memahami maksud dari judul tersebut. Adapun judul penelitian ini adalah **“Studi Kompetensi Pedagogik Calon Guru Biologi Di UIN Raden Intan Lampung Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Terhadap Perkembangan Peserta Didik”** yang kemudian mengenai uraian-uraian istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi merupakan penelitian ilmiah, kajian yang digunakan sebagai pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis suatu kasus secara mendalam dan utuh.¹
2. Kompetensi Pedagogik adalah penguasaan dalam manajemen peserta didik yang diantaranya: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi peserta didik.²

¹ KBBI, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online] <<https://Kbbi.Web.Id/Studi>>. Diakses Pukul 21.22. 25 September 2019’.

² Abdul Syukur, ‘Nilai Strategis Kompetensi Professional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Global Blotongan Kota Salatiga)’, *Inferensi*, 9.2 (2015) <<https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.515-536>>. h. 517.

3. Guru merupakan pengajar berpengalaman yang memiliki tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik.³
4. Biologi menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan), ilmu hayat.⁴
5. Pemahaman menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁵
6. Perkembangan yaitu suatu cara peralihan dalam diri seseorang, baik bersifat jasmaniah atau rohaniah dalam mencapai kedewasaan yang berlangsung secara teratur, maju dan kontinu.⁶
7. Peserta Didik yaitu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁷

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis dalam memilih judul sebagai bahan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

³ Wahyu Bagja Sulfemi and Dede Supriyadi, '*Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips*', 18.106 (2018). h. 11.

⁴ "Kamus Besar Bahasa Indonesia [online]" <<https://kbbi.web.id/biologi>>. Diakses pukul 22.00. 25 September 2019.

⁵ "Kamus Besar Bahasa Indonesia [online]" <<https://kbbi.web.id/paham>>. Diakses pukul 22.20. 25 September 2019.

⁶ Syamsul Yusuf and Nani M.Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Depok: Rajawali Pers, 2018). h. 1-2.

⁷ Nur Irwantoro and Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016). h. 10.

1. Alasan Objektif

- a. Pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru penting untuk membantu dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
- b. Kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru penting untuk diungkap dan dievaluasi secara terus menerus.

2. Alasan Subjektif

Mahasiswa calon guru atau pendidik tentunya harus mempersiapkan dirinya dalam menguasai kompetensi keguruan lebih awal, sehingga nantinya dapat menjadi pendidik ideal dan berkualitas dalam pembelajaran. Sebab hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang merupakan perwujudan karakter bangsa seperti yang sudah termaktub di dalam Sistem Pendidikan Nasional.

C. Latar Belakang Masalah

Terkait pembelajaran, kompetensi guru sangat penting karena guru/pendidik bertanggung jawab kepada peserta didik untuk mengubahnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari yang tidak yakin menjadi yakin. Untuk itu, seorang guru/pendidik harus memiliki kemampuan yang komplet, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, berarti seorang guru/pendidik harus memiliki kualitas yang baik.

Merujuk PP No.19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 dan UU No.14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1, menjelaskan bahwa kompetensi seorang

pendidik sebagai penyalur pengkajian pada tingkatan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁸ Dengan memiliki 4 kompetensi tersebut seorang guru diharapkan mampu memahami interaksi belajar mengajar dan mengaplikasikannya ke dalam proses interaksi belajar mengajar serta proses pemahaman perkembangan peserta didik.

Pendidik atau guru dalam menjalankan tugasnya wajib memiliki kompetensi guru, sebab tugas utama guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi, mendidik, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, dan memberikan stimulus supaya potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan untuk berinovasi. Peran guru/ pendidik sangat besar dalam pembelajaran, maka seyogyanya guru/ pendidik harus memiliki kompetensi yang tinggi agar dapat menjalankan pembelajaran secara efektif sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.

Kontribusi pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Menurut John Hattie dari Universitas Auckland dalam Payong bahwa, 49% prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh karakteristik peserta didik itu sendiri dan 30% ditentukan oleh guru.⁹ Sedangkan menurut Widiarsa, bahwa kontribusi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar

⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan (Pemberdayaan Guru Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah)* (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 30.

⁹ Syamsul, Andi Asmawati Aziz, and Halifah Pagarra, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru', 5.2 (2017). h. 125.

peserta didik sebesar 6,67% dan kontribusi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar adalah 8,76%.¹⁰ Oleh sebab itu guru sangat memiliki peran penting dalam pembelajaran, maka guru harus merefleksi dan selalu mengevaluasi diri dalam hal kekurangan-kekurangannya agar kesalahan yang sama tidak terjadi.

Terkait kompetensi pedagogik, seorang guru harus memiliki kemampuan diantaranya : menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. kompetensi itu penting untuk dikuasai oleh seorang guru, bila tidak dikuasai, seorang guru akan melakukan kegagalan dalam menciptakan mutu pendidikan yang baik dan sesuai harapan.

Kompetensi pedagogik yakni keahlian pendidik berkaitan dengan penguasaan teoritis dan proses pengaktualisasiannya dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru memiliki kompetensi pedagogik yang terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta

¹⁰ Syamsul, Aziz, and Pagarra. h. 125.

didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, dan (7) penilaian dan evaluasi.¹¹ Ketujuh kompetensi tersebut, seorang guru/ pendidik harus mampu mengamalkannya dalam proses pembelajaran, sehingganya terciptanya mutu pendidikan yang baik dan sesuai harapan.

Menurut Panda, kompetensi pedagogik guru/ pendidik merupakan sebuah kemampuan serta keinginan yang secara reguler menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian- keahlian untuk memperkenalkan pembelajaran dari pendidik dan peserta didik.¹² Kompetensi pedagogik menurut Uppsala University adalah tujuan dan kerangka kerja guru yang selalu melalui proses pengembangan pembelajaran dan pengembangan profesionalisme, dukungan dan fasilitas pembelajaran yang terbaik secara berkelanjutan.¹³ Sedangkan menurut Hakim, kompetensi pedagogik guru yakni kemampuan dalam mengatur pembelajaran, kerangka instruksi, dan implementasi, hasil penilaian penelaahan dan peningkatan siswa guna mewujudkan kemampuan mereka.¹⁴ Dari penafsiran tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kecakapan dan keinginan dalam menerapkan sikap, pengetahuan dan keahlian untuk mempromosikan pembelajaran, mengatur pembelajaran dan mengevaluasi serta membantu siswa untuk dapat mengaktualisasikan potensi mereka.

¹¹ Irwantoro and Suryana. h. 3-4.

¹² Brigitta Putri Atika Tyagita and Ade Iriani, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5 (2018) <<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>>. h. 166.

¹³ Tyagita and Iriani. h. 166.

¹⁴ Tyagita and Iriani. h. 166.

Satu diantara kompetensi pedagogik guru yaitu menguasai karakteristik peserta didik, betapa sangat pentingnya bahwa seorang guru sebelum melakukan pembelajaran harus mengetahui, memahami, dan menghayati satu persatu karakteristik peserta didiknya guna menentukan pemilihan strategi, media dan evaluasi. Pada hakikatnya peserta didik memiliki perbedaan yang begitu luas, salah satunya perbedaan intelektual. Ada peserta didik yang cerdas, tetapi ada juga yang kurang cerdas atau bahkan sangat kurang cerdas. Ada yang dapat dengan segera memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan intelektual, tetapi ada yang lambat atau bahkan tidak mampu mengatasi suatu masalah yang mudah sekalipun. Dari uraian tersebut, jelas bahwa penguasaan karakteristik peserta didik menjadi pertimbangan dalam menentukan pemilihan strategi, media dan evaluasi.¹⁵

Jika ditinjau dari semboyan yang dicetuskan oleh salah satu pioner dan pelopor terbentuknya sistem pendidikan di Indonesia, beliau adalah Ki Hajar Dewantara, yang bunyinya adalah "ing ngarsa sung tulada" (di depan memberi teladan), "ing madya mangun karsa" (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), "tut wuri handayani" (di belakang memberi dorongan)".¹⁶ Menurut penulis pada semboyan "ing madya mangun karsa" (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa) sungguh erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik yakni pada komunikasi terhadap peserta didik, sebab di dalam semboyan tersebut memberikan cerminan bahwasannya sebagai seorang guru harus mampu memposisikan dirinya

¹⁵ Irwantoro and Suryana. h. 19.

¹⁶ Sigit Vebrianto Susilo, *'Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Upaya-Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia'*, 4.1 (2018). h. 35.

sebagai sosok teman atau sahabat yang baik ditengah-tengah peserta didik. Jadi, sebagai seorang guru hari ini tidak zaman-nya lagi untuk gengsi bercengkerama dengan peserta didik, apalagi seorang guru membatasi diri dan menganggap peserta didik adalah sosok makhluk yang paling rendah dari pada gurunya. Oleh sebab itu, menjadikan pembelajaran yang harmonis dapat dilihat dari bagaimana hubungan atau komunikasi antara pendidik dengan peserta didik.

Hubungan pendidik dengan peserta didik diibaratkan seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang ataupun daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah, dan tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman tersebut tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat mengakibatkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya seorang guru tidak dapat memaksa peserta didiknya menjadi apa yang ia inginkan, mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai bakat dan minat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya.

Mahasiswa sebagai calon guru atau pendidik jelas perlu memperbanyak khazanah interpretasi secara perseorangan prihal syarat dan prasyarat sebagai seorang pendidik yang ideal dan berkualitas dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran berkualitas yang dimaksud yakni pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan berpikir terbaiknya, memiliki sikap disiplin, jujur, yang bertanggung jawab yang merupakan perwujudan karakter bangsa sehingga mampu melahirkan generasi bangsa yang cerdas sesuai dengan tujuan yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁷

Begitu juga sebagai bagian yang mempunyai tanggung jawab untuk kesuksesan dalam belajar mengajar, pendidik atau guru diharapkan cakap dalam menyiapkan dan melaksanakan evaluasi secara efisien, supaya arah belajar-mengajar yang sebelumnya dicanangkan bisa terealisasi. Disisi lain, hasil evaluasi kecakapan dari seorang pendidik atau guru yang sudah terealisasi, dapat dijadikan sebuah tolak ukur kemampuan guru itu sendiri. Manfaat dari hasil evaluaasi tentunya tidak hanya bagi pendidik atau guru saja, melainkan juga dapat bermanfaat bagi peserta didik, sebab peserta didik bisa mengetahui kemampuannya setelah mendapat dan menerima pelajaran maupun arahan dari guru atau pendidik.

Mahasiswa sebagai calon guru atau pendidik harus mempersiapkan dalam menguasai kompetensi keguruan, yang salah satunya melalui program pembelajaran *microteaching*. Menurut Hidayah pembelajaran *microteaching* yaitu sebuah program pelatihan untuk menyiapkan mahasiswa agar menguasai kompetensi keguruan, sehingga dapat

¹⁷ Supriyadi, 'Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Sikap Ilmiah Siswa SMA', *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8.2 (2018) <<https://doi.org/10.24042/biosf.v8i2.2302>>.h. 116.

mengemban tugas dan tanggung jawab secara profesional.¹⁸ Pentingnya pembelajaran ini sebagai kegiatan berlatih dalam menguasai keterampilan dasar mengajar yang merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sederhana dan singkat dalam bagian demi bagian dengan kontrol yang cermat. Tiap bagian dilakukan secara cermat dan tepat sehingga diperoleh kemampuan tuntas dan optimal.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Ridwan Kalu tentang kompetensi pedagogik dan profesional pendidik pada pembelajaran sains, bahwa kemampuan pedagogik pendidik dalam kategori cukup baik. Tujuh kompetensi pedagogik parameter penilaian belum ideal, dikarenakan pendidik dalam melaksanakan evaluasi selalu di ujung pembelajaran dan hanya memandang pada *output* tidak pada proses, serta evaluasi selalu dalam wujud tes tertulis dan pendidik tidak melaksanakan telaah evaluasi pada tiap KI/KD. Disarankan kepada pendidik untuk dapat memahami karakteristik peserta didik berkaitan dengan aspek intelektual, emosional, dan latar belakang peserta didik.¹⁹

Kompetensi guru di Provinsi Lampung masih di bawah standar, berdasarkan data yang diperoleh dari Neraca Pendidikan Daerah, rata-rata nilai UKG sebesar 53,38 dan nilai kompetensi pedagogiknya sebesar 49,44.

¹⁸ Rika Sukmawati, 'Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik', *Jurnal Analisa*, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>>. h. 98.

¹⁹ Muhammad Ridwan Kalu, Amram Rede, and H Asep, '*Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains*', 5.3 (2016). h. 93.

Melihat ujian kompetensi tersebut maka pendidik harus lebih meningkatkan kompetensinya.²⁰

Perkembangan peserta didik merupakan salah satu bagian dari pengkajian, dan penerapan psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari aspek-aspek perkembangan individu yang berada pada tahap usia sekolah. Sebagai individu yang tengah berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Di dalam kegiatan belajar, perkembangan peserta didik harus dipahami, dipantau dan diukur, sudah sejauh mana perkembangan peserta didiknya. Berbicara tentang perkembangan, hal ini tidak luput dari firman Allah SWT yang dituliskan di dalam Al-Qur'an, Surat Ar-Rum : 30.54.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ (٥٤)

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dia lah Yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa. (Q.S. Ar-Rum: 30.54).

Perubahan pola perkembangan seorang individu sesuai dengan ayat di atas, bahwasanya (Allah, Dialah yang menciptakan kalian dari keadaan lemah) yaitu dari air mani yang hina lagi lemah itu (kemudian Dia menjadikan kalian sesudah keadaan lemah) yang lain yaitu masa kanak-kanak (menjadi kuat) masa muda yang penuh dengan semangat dan kekuatan

²⁰ Kemendikbud, 'Neraca Pendidikan Daerah [Online]
 "<<https://Npd.Kemdikbud.Go.Id/?Appid=ukg>>". Diakses Pukul 08.56. 21 Agustus 2020.'

(kemudian Dia menjadikan kalian itu lemah kembali dan berubah) lemah karena sudah tua dan rambut pun sudah putih.²¹

Proses pemahaman perkembangan peserta didik oleh guru harus selalu dilakukan, karena idealnya seorang guru salah satunya adalah faham sejauh mana perkembangan peserta didiknya. Jika seorang guru sudah faham akan perkembangan peserta didik, proses pembelajaran akan lebih mudah dilakukan, sebab guru akan mengetahui letak ruang fikiran yang kosong pada masing-masing peserta didiknya sehingga proses penambalan dalam pembelajaran akan lebih dapat optimal. Sebaliknya jika seorang guru tidak faham akan perkembangan peserta didiknya, otomatis proses evaluasi pembelajaran akan sulit dilakukan, karena guru tersebut tidak tahu letak ruang fikiran yang kosong manakah yang akan di tambal pada peserta didik.

Melihat kondisi ini maka perlu dilakukan evaluasi pemahaman mahasiswa calon guru biologi terhadap kompetensi pedagogik dan perkembangan peserta didik. Evaluasi ini dilaksanakan guna mengetahui seberapa besar kompetensi mahasiswa calon guru dalam memahami kompetensi pedagogik dan pemahaman perkembangan peserta didik. Dari evaluasi ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai masukan yang nyata kepada dunia pendidikan khususnya kepada mahasiswa calon guru dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi guru yang ideal. Berangkat dari pemaparan penulis di atas, penulis tertarik mengungkap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan

²¹ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Edisi 10 (Solo: Insan Kamil, 2017). h. 113.

Lampung. Untuk itu penelitian dilaksanakan dengan mengambil judul “Studi Kompetensi Pedagogik Calon Guru Biologi Di UIN Raden Intan Lampung Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Terhadap Perkembangan Peserta Didik”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru di Provinsi Lampung tergolong masih rendah.
2. Kompetensi pedagogik guru penting untuk diungkap dan dievaluasi secara terus menerus.
3. Pemahaman kompetensi pedagogik guru penting untuk membantu dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam Muhaimin, kemampuan pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi seorang pendidik dalam mengatur proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik.²² Terdapat tujuh tingkatan kompetensi, yaitu (1) menguasai karakteristik peserta

²² Ganjar Winata, *Kacamata Manajemen Pendidikan Sekolah* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2017). h. 108.

didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, dan (7) penilaian dan evaluasi.

2. Perkembangan peserta didik dalam penelitian ini meliputi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Informan yang dipilih adalah mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung yang sudah menyelesaikan program mata kuliah *microteaching*.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah profil kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung ?
2. Bagaimanakah pemahaman perkembangan peserta didik oleh mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung ?
3. Bagaimanakah hubungan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung dengan pemahaman terhadap perkembangan peserta didik, yang meliputi: persiapan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, dan komunikasi peserta didik ?

G. Tujuan Penelitian

1. Mengungkap profil kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung.

2. Menelisik pemahaman perkembangan peserta didik oleh mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Menganalisis hubungan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung dengan pemahaman terhadap perkembangan peserta didik, yang meliputi: persiapan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, dan komunikasi peserta didik.

H. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penulis sangat berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Prodi Pendidikan Biologi

Hasil data penelitian yang didapatkan oleh peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi secara bersama-sama, sehingganya harapan peneliti untuk menjadikan prodi pendidikan biologi menjadi lebih baik dapat terealisasi, tentunya juga tidak lepas dari mencetak calon guru atau pendidik yang mampu dan berkompeten dibidangnya.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil perolehan data penelitian dari peneliti dapat digunakan sebagai notulen sekaligus masukan kepada mahasiswa calon guru biologi di UIN Raden Intan Lampung agar selalu mengevaluasi serta meningkatkan khazanah keilmuan terkait kompetensi pedagogik.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sarana dalam memperkaya keilmuan dan pengalaman khususnya dalam aspek pendidikan , meningkatkan literasi dan pemahaman tentang kompetensi pedagogik, serta dapat dijadikan objek dalam sebuah kajian atau riset yang dilakukan oleh peneliti lainnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kemampuan seorang guru bukan hanya menyampaikan secara tuntas beban materi kepada peserta didik, namun sejatinya seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam penguasaan kompetensi pedagogik. Secara etimologis, pedagogis berasal dari kata Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik merupakan seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.²³

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu: Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.²⁴ Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pemahaman, keahlian dan kepribadian yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh pendidik dalam

²³ Irwantoro and Suryana, h. 3.

²⁴ Pius A. Partanto and M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 353.

melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁵ Syaiful Sagala, berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas / pekerjaannya.²⁶ Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.²⁷ Broke dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut : *competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.²⁸

Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik merupakan keterampilan mendidik anak yang membicarakan perkara atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan tindakan-tindakan yang mendidik, diantaranya seperti target pendidikan, perangkat pendidikan, metode melakukan pendidikan, peserta didik, pendidik dan sebagainya. Oleh karena itu pedagogik dinilai sebagai suatu cara atau kegiatan yang bertujuan supaya perilaku manusia mengalami perubahan.²⁹

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Fermana, 2006). h. 4.

²⁶ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 29.

²⁷ Trianto, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru Dan Dosen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006). h. 63.

²⁸ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998). h. 14.

²⁹ Winata. h. 108.

Dari uraian pengertian kompetensi pedagogik di atas, jelaslah bahwa kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi seorang guru terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara efektif dan optimal.

Kompetensi pedagogik sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh seorang guru, karena guru selalu berhadapan langsung dengan peserta didik yang belum dewasa, yang selalu menuntut bukan hanya pengajaran yang diberikan kepada peserta didik, melainkan juga pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.³⁰

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik diperlukan pengetahuan dan kecakapan atau ketrampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar akan kondusif. Kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Muhaimin dijelaskan bahwa kemampuan pedagogik yaitu keahlian yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengatur jalannya pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik, diantaranya pemahaman

³⁰ Irwantoro and Suryana. h. 4.

pengetahuan atau landasan kepribadian, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik, guna mewujudkan berbagai kemampuan yang dimilikinya.³¹ Untuk itu pendidik perlu memahami materi pembelajaran dan metode mengajar, sebagai dasar kompetensi. Bila pendidik tidak memahami materi pembelajaran dan metode mengajar, maka pendidik gagal dalam menjalankan tugasnya.

B. Kompetensi Pedagogik

Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir (a) diutarakan bahwa kemampuan pedagogik merupakan keahlian melaksanakan pembelajaran peserta didik yang terdiri dari pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan macam-macam potensi yang dimilikinya.³²

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan disekolah, dalam arti memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik. Tanggung jawab tersebut diaplikasikan dalam bentuk menjalankan pembinaan kurikulum, menuntun peserta didik, membina

³¹ Winata. h. 108.

³² Irwantoro and Suryana. h. 3.

pribadinya, watak, dan jasmaniah peserta didik, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan siswa dalam perkembangan belajarnya.³³

Dalam konteks pendidikan guru juga memiliki tanggung jawab yang tidak kalah penting yakni selaku ilmuwan yang bertanggung jawab turut dalam memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab tersebut dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.³⁴

Pengembangan diri kompetensi pedagogik guru dapat didefinisikan sebagai aktivitas sadar dari guru tersebut, diharapkan guru/pendidik dapat untuk menguasai psikologi inisiatif sendiri dan pedagogis pengetahuan, peningkatan kemampuan profesional, kemampuan pedagogik, dan kualitas signifikan profesional.³⁵

Disisi lain guru yang telah profesional akan mampu menjalankan keprofesionalismenya dalam mengeksekusi peranan dan kompetensi guru sebagai pendidik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kompetensi pada seorang guru harus memiliki unsur kepribadian, keilmuan dan keterampilan, agar proses tersebut berjalan dengan baik. Berikut adalah peranan seorang guru dan kompetensinya :

³³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002). h. 40.

³⁴ Hamalik. h. 42.

³⁵ Alsu Linarovna Mirzagitova and Linar Gimazetdinovich Akhmetov, 'Self-Development of Pedagogical Competence of Future Teacher', 8.3 (2015) <<https://doi.org/10.5539/ies.v8n3p114>>. h. 2.

1. Guru sebagai pengajar, dalam hal ini seorang guru harus mampu menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
2. Guru sebagai pemimpin kelas, setiap guru harus mampu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok belajar peserta didik.
3. Guru sebagai pembimbing, keterampilan guru juga harus terealisasi dalam proses mengarahkan dan mendorong dalam proses kegiatan belajar peserta didik.
4. Guru sebagai pengatur lingkungan, seorang guru perlu mempunyai keterampilan dalam menyediakan dan mempersiapkan alat dan bahan pelajaran.
5. Guru sebagai partisipan, perlu adanya keterampilan cara memberikan masukan dan saran, mengarahkan pemikiran kelas, serta memberikan penjelasan.
6. Guru sebagai perencana, seorang guru perlu memiliki keterampilan cara memilih, meracik bahan pelajaran secara profesional.
7. Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan peserta didik dan ketertiban kelas.
8. Guru sebagai motivator, ini salah satu komponen terpenting yang harus dimiliki seorang guru agar mampu mendorong motivasi belajar peserta didik.

9. Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang dapat merangsang peserta didik dalam berfikir dan cara memecahkan masalah.
10. Guru sebagai pengajar, kemampuan yang satu ini penting dimiliki seorang guru, agar keterampilan cara memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi dapat dijalankan.
11. Guru sebagai evaluator, seorang guru perlu memiliki keterampilan cara menilai peserta didik secara objektif, kontinu, dan komprehensif.
12. Guru sebagai konselor, peserta didik yang memiliki permasalahan atau kesulitan tertentu harus mampu dipecahkan oleh seorang guru, dan guru tersebut harus memiliki keahlian tersebut.³⁶

Kompetensi pedagogik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri ialah kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta komunikasi timbal balik antar keduanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷ Pendidik/guru memiliki banyak pekerjaan untuk dilakukan sehingga mereka perlu khusus keterampilan dan kompetensi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Memahami pengetahuan kompetensi pedagogik akan membantu pendidik/guru membuat pengajaran yang efektif. Mengajar yang efektif adalah kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Suciau dan Mata yakni kompetensi pedagogik itu

³⁶ Hamalik. h. 48-49.

³⁷ Laila Puspita, Yetri Yetri, and Ratika Novianti, 'Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung', *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8.1 (2017) <<https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>>.

memiliki koneksi yang erat dengan tiga faktor penting pendidikan: prestasi/ keberhasilan/ efesiensi pendidikan, pengembangan profesional, dan perubahan kemasyarakatan.³⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan kompetensi pedagogik. Ada 7 aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik, antara lain:

1. Memahami karakteristik peserta didik

Pendidik mampu merekam dan memakai informasi tentang karakteristik peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran. Karakteristik ini berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.³⁹

Mengidentifikasi karakteristik peserta didik perlu dilakukan oleh pendidik di setiap kelasnya. Pendidik harus menegaskan bahwa seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk ikut serta aktif dalam aktivitas pembelajaran. Seorang pendidik mampu mengelola kelas untuk menyuguhkan kesempatan belajar yang sama pada seluruh peserta didik dengan kelainan fisik dan keahlian belajar yang tidak sama.

³⁸ Desi Astuti, Endang Fauziati, and Sri Marmanto, *'Exploring Teachers' Beliefs and Practices Of Pedagogical Competencies In Teaching English To Young Learners'*, 3 (2019). h. 6.

³⁹ Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik* (Jakarta: Kata Pena, 2017). h. 45.

Menurut Atwi Supratman karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial.⁴⁰ Disamping pemahaman karakteristik umum di atas, terdapat juga karakteristik khusus yang disebut dengan non konvensional yang meliputi kelompok minoritas (suku), cacat, serta tingkat kedewasaan. Hal ini sangat berpengaruh pada penggunaan bahasa, penghargaan atau pengakuan, perlakuan khusus, dan metode strategi dalam proses pengajaran.⁴¹

2. Memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Seorang pendidik harus mampu menentukan ragam pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang menuntun secara inovatif sesuai dengan standar kompetensi pendidik.⁴² Pemahaman teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi pendidik dalam upaya mewujudkan sebuah pembelajaran yang efektif, efisien dan optimal.⁴³

⁴⁰ Taufik Ahmad, 'Analisis Karakteristik Peserta Didik', 16.1 (2019). h. 2.

⁴¹ Ahmad. h. 2.

⁴² Kurniasih and Sani. h. 46.

⁴³ Irwantoro and Suryana. h. 51.

3. Pengembangan kurikulum

Pendidik mampu menata silabus sesuai dengan sasaran terpenting kurikulum dan mengoperasikan RPP sesuai dengan sasaran dan lingkungan pembelajaran. Selain itu pendidik harus mampu menentukan dan menata materi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik.⁴⁴ Kurikulum menjadi salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu, begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.⁴⁵

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Setiap pendidik harus cakap menata dan memanifestasikan rancangan pembelajaran yang mendidik secara komplit. Selain itu cakap menjalankan kegiatan pembelajaran yang selaras dengan keperluan peserta didik. Kemudian, pendidik mahir menata serta mengoperasikan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, seorang pendidik dapat menggunakan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk keperluan

⁴⁴ Kurniasih and Sani. h. 47.

⁴⁵ Irwantoro and Suryana. h. 145.

pembelajaran.⁴⁶ Pada prinsipnya, dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu banyak ragamnya baik sifatnya maupun jenisnya.⁴⁷

5. Pengembangan potensi peserta didik

Setiap pendidik harus mahir menganalisis kemampuan pembelajaran pada peserta didik dan mengenali pengembangan kemampuan peserta didik melewati program pembelajaran yang membantu setiap peserta didik mewujudkan kemampuan akademik, kepribadian, kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mewujudkan kemampuan mereka.⁴⁸ Pengembangan potensi peserta didik ini dilakukan oleh pendidik dengan mengaktualisasikan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk mengelaborasi segenap kemampuan dirinya. Kondusif dimaksudkan bahwa suasana belajar itu menantang, menyenangkan, dan memotivasi serta proses pembelajaran tidak membelenggu, memasung, menindas dan membodohkan para peserta didik untuk berekspresi, bereksplorasi, berargumentasi, bereksperimentasi, berkreasi, berinovasi, dan berkolaborasi.⁴⁹

⁴⁶ Kurniasih and Sani. h. 48.

⁴⁷ Irwantoro and Suryana. h. 223.

⁴⁸ Kurniasih and Sani. h. 49-50.

⁴⁹ Irwantoro and Suryana. h. 298.

6. Komunikasi dengan peserta didik

Seorang pendidik harus mahir berkomunikasi secara efisien, empatik dan beradab dengan peserta didik serta bersikap aktif dan positif. Selain itu pendidik mahir mempersembahkan tanggapan yang baik, komplet dan selaras kepada peserta didik yang memberikan pertanyaan.⁵⁰ Komunikasi yang baik dengan peserta didik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran berlangsung. Tanpa komunikasi yang baik (interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik), pesan yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri akan sulit dipahami atau dimengerti oleh penerima pesan atau peserta didik. Terkadang juga jika pendidik kurang pandai mengkomunikasikan pesan, maka peserta didik akan sulit dalam menerima pelajaran, bahkan akan cepat bosan dan tidak bergairah dalam belajar.⁵¹

Efektif tidaknya komunikasi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

7. Penilaian dan evaluasi

Pendidik mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara kontinu. Pendidik melakukan penilaian atas efektivitas

⁵⁰ Kurniasih and Sani. h. 50.

⁵¹ Irwantoro and Suryana. h. 389.

proses dan hasil belajar serta menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.⁵² Penilaian dan evaluasi sangatlah penting, baik pada peserta didik, pendidik, maupun sekolah. Bagi peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh pendidik, apakah hasilnya memuaskan atau tidak memuaskan. Bagi pendidik, dapat memahami peserta didik yang sudah dan yang belum mengerti bahan pelajaran, tepat atau tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan dan cara yang digunakan. Bagi sekolah, dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, dan apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum.⁵³

Pentingnya penilaian terlihat juga pada kedudukannya dalam proses pendidikan. Penilaian mempunyai letak yang sangat krusial di dalam pendidikan. pendidikan sebagai bagian integral dari pendidikan. Setiap adanya proses pendidikan pasti ada penilaian. Kegiatan penilaian dilaksanakan sejak peserta didik mulai memasuki proses pendidikan, dan berakhir pada satu tahap proses pendidikan.⁵⁴

C. Pemahaman Guru Mengenai Peserta Didik

Pendidik memiliki tugas tentunya tidak hanya sebatas mengajar saja, tetapi juga seorang pendidik harus mampu memahami masing-masing karakteristik peserta didiknya, agar dalam proses pembelajaran dapat

⁵² Kurniasih and Sani. h. 51.

⁵³ Irwantoro and Suryana. h. 439-440.

⁵⁴ Irwantoro and Suryana. h. 440.

memudahkan guru dalam menyesuaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai karakteristik masing-masing peserta didik.⁵⁵

D. Pemahaman Kemampuan Guru dalam Menggunakan Metode yang Sesuai dengan Materi Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran memudahkan para pendidik dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu untuk dapat memahami berbagai metode pembelajaran tentunya seorang guru perlu mendapatkan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi diskusi internal pada saat awal tahun ajaran ketika membuat rencana pembelajaran.⁵⁶

Pentingnya pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran agar supaya dalam proses pembelajaran guru memiliki bekal serta kemampuan pengetahuannya yang baik terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

E. Pemahaman Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap penilaian dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik guna melihat sejauh mana kemampuan dan pemahaman yang didapat peserta didik setelah mengikuti

⁵⁵ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, Dan Inovasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). h. 67.

⁵⁶ Musfah. h. 69-70.

proses kegiatan pembelajaran.⁵⁷ Pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan kegiatan melalui diskusi dengan memberi arahan secara umum dan dapat menggunakan tes lisan atau tulisan kepada peserta didik setelah materi pembelajaran selesai disampaikan. Supaya dapat mengetahui sampai di mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

F. Perkembangan Peserta Didik

1. Pengertian Perkembangan dan Peserta Didik

Perkembangan yakni suatu proses yang menggambarkan suatu perilaku sosial psikologi pada manusia yang memiliki posisi harmonis, di dalam kondisi lingkungan masyarakat yang luas dan lebih kompleks. Oleh Havighurst perkembangan tersebut dinyatakan sebagai tugas harus dipelajari, dikuasai dan dijalani oleh setiap individu dalam perjalanan kehidupannya.⁵⁸ Secara umum konsep perkembangan dikemukakan oleh Werner sebagai berikut: "perkembangan sejalan dengan prinsip *orthogenetis* bahwa perkembangan berlangsung dari sebuah keadaan global dan kurang berdiferensiasi sampai keadaan dimana diferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap". Proses diferensiasi diartikan sebagai prinsip totalitas pada anak, bahwa dari penghayatan totalitas itu lambat laun bagian-bagiannya menjadi semakin nyata dan bertambah jelas dalam kerangka keseluruhan.⁵⁹

⁵⁷ Musfah. h. 70.

⁵⁸ Sunarto and Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). h. 43.

⁵⁹ Sunarto and Hartono. h. 37.

Nagel juga berpendapat bahwa perkembangan adalah pengertian dimana struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu, oleh karena itu bilamana terjadi perubahan struktur baik dalam organisasi maupun dalam bentuk, akan mengakibatkan perubahan fungsi.⁶⁰ Dalam konteks perkembangan tentu juga tidak lepas dengan ungkapan Schneirla, yang mengungkapkan bahwa perkembangan merupakan perubahan-perubahan progresif dalam organisasi organisme, dan organisme ini dilihat sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya. Perubahan perubahan progresif ini meliputi dua faktor yakni kematangan dan pengalaman.⁶¹ Spiker mengemukakan dua macam pengertian yang harus dihubungkan dengan perkembangan, yakni: 1). *Ortogenetik*, yang berhubungan dengan perkembangan sejak terbentuknya individu yang baru dan seterusnya sampai dewasa. 2). *Filogenetik*, yakni perkembangan dari asal-usul manusia sampai sekarang ini. Perkembangan perubahan fungsi sepanjang masa hidupnya menyebabkan perubahan tingkah laku dan perubahan ini juga terjadi sejak permulaan adanya manusia. Jadi perkembangan *ortogenetik* mengarah kesuatu tujuan khusus sejalan dengan perkembangan evolusi yang mengarah kepada kesempurnaan manusia.⁶²

Sedangkan peserta didik menurut Tim Dosen administrasi pendidikan UPI, yakni orang yang memiliki pilihan untuk menempuh ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan orang tersebut.⁶³ Berdasarkan

⁶⁰ Sunarto and Hartono. h. 38.

⁶¹ Sunarto and Hartono. h. 38.

⁶² Sunarto and Hartono. h. 38-39.

⁶³ Irwantoro and Suryana. h. 4.

ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 berkenaan sistem pendidikan nasional, peserta didik merupakan seluruh komponen masyarakat yang berkeinginan dalam mengembangkan kemampuan diri melewati serangkaian pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pada pendidikan tertentu.⁶⁴ Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya akan diproses dalam suatu pendidikan, sehingga menjadi manusia yang memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁶⁵

Sedangkan Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik merupakan sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan sebagai manusia yang bukan bergantung pada manusia lain, artinya sungguh-sungguh seorang individu yang memutuskan diri sendiri dan tidak mendapat paksaan dari orang lain, serta memiliki karakter dan kemauan sendiri.⁶⁶ Jadi dapat disimpulkan perkembangan peserta didik merupakan suatu perjalanan kehidupan seseorang secara luas dan kompleks yang dibarengi oleh proses menempuh ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan masa depan agar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pemaparan definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya seluruh anggota masyarakat yang menjadi komponen dalam sebuah pendidikan, diproses dan dikembangkan potensinya supaya menjadi calon (cikal bakal)

⁶⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 204-205.

⁶⁵ UPI. h. 205.

⁶⁶ UPI. h. 205.

manusia yang berkualitas dan sanggup untuk bersaing dalam konteks intelektualnya.

2. Adapun ciri-ciri perkembangan secara umum yakni sebagai berikut:

- a. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (perubahan berat badan dan organ-organ tubuh) dan aspek psikis (matangnya kemampuan berpikir, mengingat, dan berkreasi).
- b. Terjadinya perubahan pada proporsi, aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dan fantasi ke realitas).
- c. Lenyapnya tanda-tanda yang lama, tanda-tanda fisik (lenyapnya kelenjar anak-anak) seiring bertambahnya usia, aspek psikis (lenyapnya gerak-gerik anak-anak dan perilaku impulsif).
- d. Diperolehnya tanda-tanda yang baru, yaitu fisik dan psikis.⁶⁷

Dalam individu seseorang, secara terus menerus akan mengalami proses berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan yang terjadi, baik fisik maupun psikis berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.⁶⁸ Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan fisik ataupun psikis yang dialami individu menuju tingkat kedewasaannya yang terjadi secara teratur, maju, dan berkelanjutan. Teratur berarti perubahan dalam perkembangan tersebut saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme

⁶⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). h. 3.

⁶⁸ Yusuf and M.Sugandi. h. 4.

(fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Maju berarti perubahan yang terjadi bersifat meningkat dan mendalam secara kuantitatif (fisik) dan kualitatif (psikis). Berkelanjutan berarti peralihan pada bagian atau fungsi organisme langsung secara beraturan.⁶⁹

3. Tahap-tahap perkembangan

Tahap perkembangan individu berbeda-beda menurut dasar atau pandangan yang digunakan dalam melihat perkembangan individu. Tahap perkembangan individu ada yang dilihat berdasarkan aspek perkembangan biologis, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan afektif, aspek didaktis dan aspek-aspek lainnya. Dengan demikian, pembagian fase-fasenya juga akan berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang diambil.⁷⁰

G. Aspek Perkembangan Biologis

Tokoh yang membagi fase-fase perkembangan berdasarkan perkembangan biologis yaitu Aristoteles. Aristoteles membagi perkembangan menjadi tiga fase yang masing-masing beranjak tujuh tahun setiap fase.

Tabel 2.1
Tahap Perkembangan Menurut Aristoteles.⁷¹

Fase	Usia	Keterangan
I	0 – 7 Tahun	Masa anak kecil atau dikenal dengan masa bermain atau masa kanak-kanak.
II	7 – 14 Tahun	Masa anak atau masa belajar, atau masa sekolah rendah (sekolah dasar sederajat)

⁶⁹ Rahmat. h. 3

⁷⁰ Sutirna, *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013). h. 21.

⁷¹ Sutirna. h. 22.

III	14 – 21 Tahun	Masa remaja atau pubertas, atau masa peralihan dari masa anak menjadi orang dewasa.
-----	---------------	-------------------------------------------------------------------------------------

Selanjutnya masa perkembangan menurut Jean Jacques Rousseau, seorang filsuf dan negarawan Perancis, yang membagi empat tahap perkembangan, yaitu:

Tabel 2.2
Tahap Perkembangan Menurut Jean Jacques Rousseau.⁷²

Fase	Usia	Keterangan
I	0 – 2 Tahun	Masa bayi, anak hidup sebagai binatang.
II	2 – 12 Tahun	Masa kanak-kanak, anak hidup sebagai manusia biadab.
III	12 – 15 Tahun	Masa remaja, anak hidup sebagai masa petualang, perkembangan intelek dan pertimbangan.
IV	15 – 124 Tahun	Masa remaja sesungguhnya, individu hidup sebagai manusia beradab: pertumbuhan kelamin, sosial dan kata hati.

Ahli psikologi perkembangan lain, yaitu Stanley Hall juga membagi perkembangan anak menjadi empat tahap, yaitu:

⁷² Sutirna. h. 22.

Tabel 2.3
Tahap Perkembangan Menurut Stanley Hall.⁷³

Fase	Usia	Keterangan
I	0 – 4 Tahun	Masa kanak-kanak sebagai binatang melata dan berjalan.
II	4 – 8 Tahun	Masa anak sebagai manusia pemburu.
III	8 – 12 Tahun	Masa puber atau remaja awal, sebagai biadab atau liar.
IV	12/13 – Dewasa	Masa adolesen atau remaja, sesungguhnya dimuai dengan masa gejolak perasaan, konflik nilai, dan berakhir sebagai manusia peradaban modern.

Kemudian Sigmund Freud, seorang ahli psikologi Jerman yang beraliran psikoanalisis, mengemukakan perkembangan individu berdasarkan perkembangan seksualnya, yaitu:

Tabel 2.4
Tahap Perkembangan Menurut Sigmund Freud.⁷⁴

Fase	Usia	Keterangan
I	0 – 2 Tahun	Masa bayi yang disebutnya sebagai tahap oral (<i>oral stage</i>). Pada masa ini, bayi akan merasa senang kalau ada rangsangan

⁷³ Sutirna. h. 23.

⁷⁴ Sutirna. h. 23-24.

		benda, makanan, dan benda yang lainnya pada mulut.
II	2 – 4 Tahun	Masa anal (<i>anal stage</i>), bayi akan merasa senang jika buang air besar, karena ada rangsangan pada dubur.
III	4 – 6 Tahun	Masa falik (<i>phallic stage</i>), anak akan merasa senang bila ada rangsangan atau sentuhan pada kelaminnya.
IV	6 – 12 Tahun	Masa latensi (<i>latency stage</i>) dorongan seksual tidak nampak sebab tersembunyi berbagai aktivitas dan hubungan sosial.
V	12 Tahun – Dewasa	Masa genital (<i>genital stage</i>) merupakan kematangan kehidupan seksual. Individu pada masa ini siap untuk melahirkan keturunan dan melaksanakan fungsi-fungsi sebagai ayah dan ibu.

Sedangkan Erikson mengemukakan perkembangan kepribadian anak yang lebih bersifat menyeluruh. Ia membagi seluruh perkembangan anak sebagai berikut:

Tabel 2.5
Tahap Perkembangan Menurut Erikson.⁷⁵

Fase	Usia	Keterangan
I	0 – 1 Tahun	Masa bayi, yang ditandai oleh kepercayaan sampai ketidakpercayaan terutama kepada orang tuanya (<i>trust-</i>

⁷⁵ Sutirna. h. 24.

		<i>mistrust.</i>
II	1 – 3 Tahun	Masa kanak-kanak, ditandai oleh adanya otonomi disatu pihak dan rasa malu dilain pihak (<i>autonomy-shame</i>).
III	3 – 6 Tahun	Masa prasekolah, ditandai oleh rasa inisiatif dan rasa bersalah (<i>initiative-guilt</i>).
IV	6 – 12 Tahun	Masa sekolah, ditandai oleh kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan rasa rendah diri (<i>industry-inferiority</i>).
V	12 – 18 Tahun	Masa remaja, ditandai oleh integritas diri dan kebingungan (<i>identity-identity confusion</i>).

H. Aspek Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan kemampuan intelektual, terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁷⁶ Teori perkembangan yang populer adalah teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Piaget. Piaget membagi tahap perkembangan menjadi tiga tahap yang utama yang selanjutnya ditambah satu tahap menjadi empat tahap. Uraian perkembangan kognitif menurut piaget dapat diperhatikan tabel berikut:

⁷⁶ Tuti Sholihah, 'Memahami Aspek Peserta Didik', 15.1 (2019). h. 44.

Tabel 2.6
Tahap Perkembangan Menurut Piaget.⁷⁷

Tahap	Usia	Keterangan	Jenjang
Sensori motor	0 – 2 Tahun	<p>Tahap ini ditandai oleh seorang individu berinteraksi dengan lingkungannya melalui alat indera dan gerakan. Perkembangan kognitif pada tahap ini didasarkan pada pengalaman langsung dengan panca indera. Owens, Jr. Mengatakan secara berangsur-angsur anak mulai mampu mempresentasikan realita melalui simbol dan menemukan cara-cara memenuhi keinginannya.</p> <p>Kegiatannya misalnya mengambil sesuatu dengan menarik kursi, menirukan gerakan tertentu, dan mengenal teman-temannya.</p>	Pra Paud
Praoperasional	2 – 7 Tahun	<p>Tahap ini juga disebut dengan tahap intuitif dimana terjadinya perkembangan fungsi, simbol, bahasa, pemecahan masalah yang bersifat fisik serta kemampuan mengategorikan. Proses berfikir pada masa ini ditandai dengan keterpusatan, tidak dapat diubah,</p>	Kober, TK, Play Group sederajat

⁷⁷ Sutirna. h. 28-29.

		dan egosentris.	
Operasi konkret	7 – 11 Tahun	Proses berfikir anak harus konkret, belum bisa berfikir abstrak. Dengan demikian, pada masa ini dalam menyelesaikan masalah anak menggunakan logika-logika yang konkret atau bersifat fisik. Kemudian, pada tahap ini pula anak sudah mulai dapat menyusun kategori berdasarkan hierarki.	SD/MI Sederajat
Operasi formal	11 Tahun ke atas	Proses berfikir pada masa ini sudah mulai abstrak, penalaran yang kompleks sudah mulai digunakan, dan sudah dapat menguji satu hipotesis dalam mentalnya.	SMP s.d PT

Perkembangan kognitif dari fase sensorik motorik pada anak-anak akan terlihat pada usahanya untuk melaksanakan aktivitas tertentu diantaranya kondisi alam sekelilingnya. Pada awalnya aktivitas seorang bayi dilaksanakan secara refleks. Dorongan untuk melaksanakan aktivitas tertentu selalu muncul dari faktor dalam dirinya sendiri. Adaptasi dan kontrol dari serangkaian penyesuaian serta proses akomodasi dilaksanakan dari pertama, hingga hasilnya berlanjut baik secara kuantitatif maupun kualitatif, seiring perubahan yang terjadi pada skemata atau pengertian. Proses pembentukan pengetahuan

pada anak-anak dimulai dari proses yang paling primitif, yaitu mencoba mengulang-ulang bunyi yang didengarnya.⁷⁸

Pada tahap praoperasional seorang anak berkembang dari sensorik motorik ke skemata kemampuan baru, yaitu kecakapan representasional dan tingkah laku sosial dengan ciri-ciri khusus praoperasional. Begitu juga terjadi dengan cepat perkembangan egosentris bahasa percakapan, perkembangan afektif dengan munculnya responsitas (timbal balik) serta perasaan moral sesuai dengan konsep anak-anak tentang peraturan dalam bermasyarakat dengan lingkungan sosialnya. Perkembangan ini bergerak terus ke skemata yang baru yang lebih maju pada tingkatan yang selanjutnya sesuai teori Peaget yang lebih operasional konkret.⁷⁹

Tahap operasional konkret ini merupakan tahap transisi antara tahap praoperasional dengan tahap berfikir formal (logika). Selama tahapan operasional konkret ketertarikan anak menuju pada operasi logis yang sangat cepat. Tahap ini tidak lama dan didominasi oleh persepsi anak dapat memecahkan masalah serta mampu bertahan dengan pengalamannya. Keseluruhan harus selalu diobservasi antara perkembangan kognitif dan afektif dalam setiap tahap. Pertumbuhan anak dapat dilihat dari konsep moral. Seperti di dalam memahami peraturan, berbohong perhatian, dan hukum.⁸⁰

Tahap operasi formal (11-15 tahun), struktur kognitif menjadi matang secara kualitas, anak mulai dapat menerapkan operasi secara konkret untuk semua masalah yang dihadapi di dalam kelas. Anak dapat menerapkan

⁷⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 69.

⁷⁹ Djaali. h. 70.

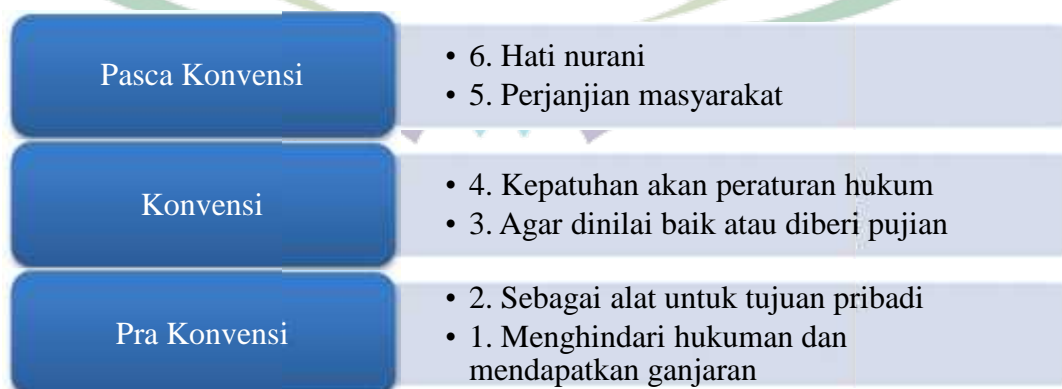
⁸⁰ Djaali. h. 71.

berfikir logis dari masalah hipotesis yang berkaitan dengan masa yang akan datang. Anak-anak dengan operasi formal dapat beroperasi dengan logika dari kebebasan argumen dari isisnya.⁸¹

I. Aspek Perkembangan Afektif

Menurut Sukanti, ranah afektif adalah berkaitan dengan sikap dan nilai. Afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Memahami perkembangan afektif peserta didik merupakan salah satu faktor untuk mencapai hasil yang baik dalam proses pendidikan, tidak hanya dalam hasil akademik tetapi juga dalam hal pembentukan moral.⁸²

Lawrence Kohlberg, berdasarkan penelitiannya selama kurang lebih lima tahun, menyimpulkan adanya tiga tingkat perkembangan moral. Masing-masing tingkat terbagi menjadi dua tahap sehingga seluruhnya menjadi enam tahap. Tahap-tahap tersebut dapat diperhatikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Tahap-tahap Perkembangan Moral Menurut Lawrence Kohlberg.⁸³

⁸¹ Djaali. h. 71.

⁸² M Shofi Fiqri and Anggun Badu Kusuma, 'Perkembangan Afektif Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika 1', 5.1 (2019). h. 543.

⁸³ Sutirna. h. 30.

Pada tahap perkembangan yang disampaikan Lawrence Kohlberg tidak menggunakan tahapan usia perkembangan seperti ahli-ahli lain. Dalam hal ini, Donald B. Helm dan Jeffery menyampaikan bahwa tahap menghindari hukuman dan mencari rasa senang berkembang pada masa bayi dan kanak-kanak. Tahap berbuat baik hanya dilakukan dan dikenal dan dipuji serta karena patuh akan peraturan. Dua tahapan tertinggi, berbuat baik dilakukan karena telah merupakan persetujuan masyarakat dan timbul dari hati nurani berkembang pada masa remaja dan dewasa. Menurut Lawrence Kohlberg sendiri ada kemungkinan perkembangan moralnya hanya sampai tahap lima, atau empat, atau lebih rendah dari itu meskipun ia telah dewasa.⁸⁴

Donald B. Helm dan Jeffery S. Turner memberikan urutan lengkap dari perkembangan individu, yaitu:

Tabel 2.7
Tahap Perkembangan Menurut Donald B. Helm dan Jeffery S. Turner.⁸⁵

Tahap	Usia
Pranatal	Masa sebelum lahir dari masa konsepsi sampai lahir.
Kanak-kanak	2 – 3/4 Tahun
Anak kecil	3/4 - 5/6 Tahun
Anak	6 – 12 Tahun
Remaja	12 – 19 Tahun
Dewasa Muda	19 – 30 Tahun

⁸⁴ Sutirna. h. 30.

⁸⁵ Sutirna. h. 30-31.

Dewasa	30 – 65 Tahun
Usia Lanjut	65 ke atas

J. Aspek Didaktis

Tahap perkembangan anak berdasarkan aspek didaktis adalah dimana anak atau individu perkembangan dibagi menjadi beberapa tahap sebelum memasuki dunia pendidikan sampai dengan pendidikan tinggi, dapat penulis gambarkan perkembangan aspek didaktis sebagai berikut:

Tabel 2.8
Tahap Perkembangan Aspek Didaktis.⁸⁶

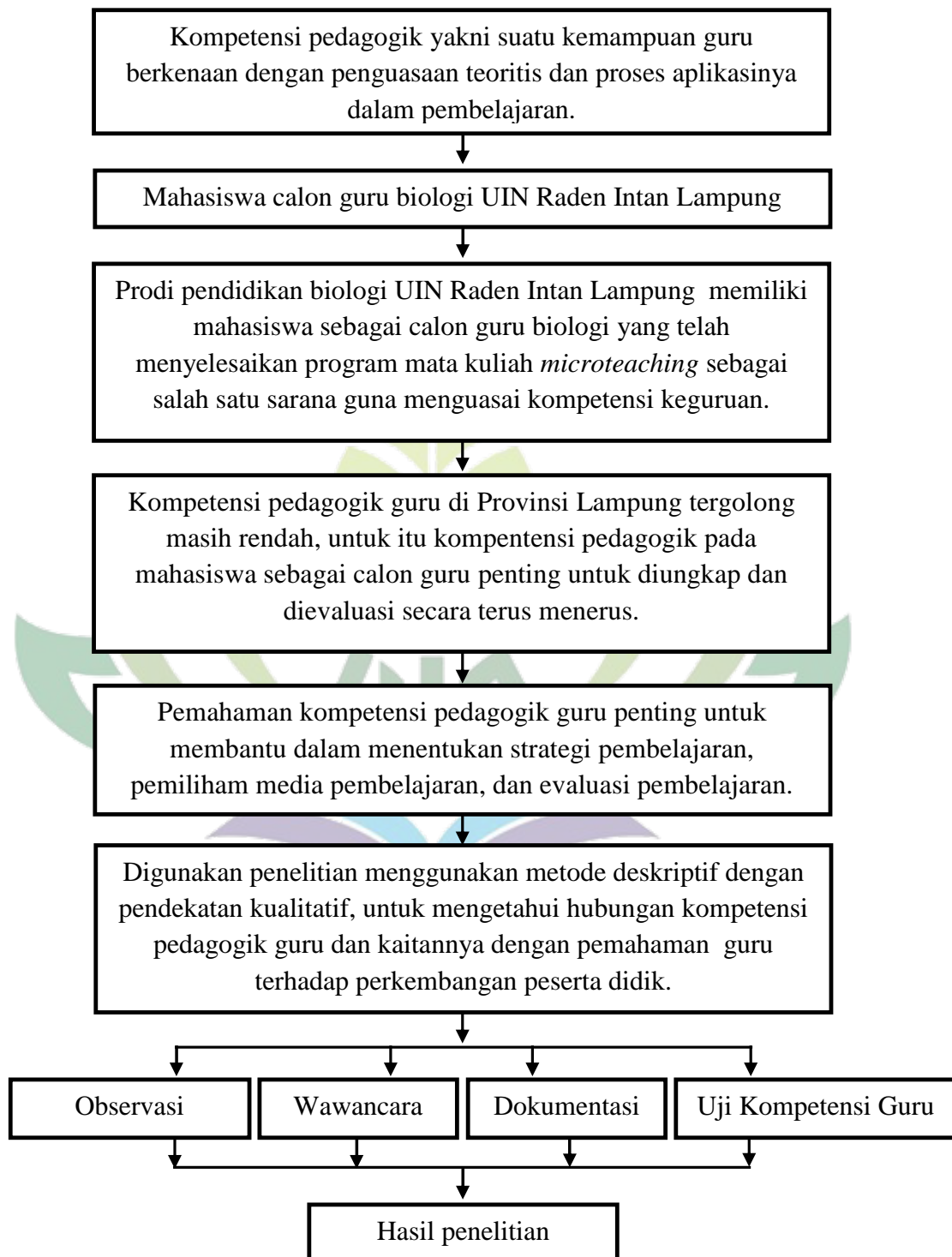
Tahap	Usia	Uraian
Prasekolah	0 – 6 Tahun	Dimana anak memperoleh pendidikan dengan pendekatan bermain dan intinya memberikan kegembiraan sambil belajar.
Sekolah Dasar	7 – 12 Tahun	Dimana anak memperoleh pendidikan dasar guna melanjutkan ke pendidikan menengah pertama. Pendidikan yang diperoleh lebih menekankan kepada dasar-dasar ilmu yang akan dipelajari ditingkat menengah pertama.
Sekolah Menengah	13 – 16 Tahun	Anak memasuki dunia pendidikan menengah pertama sebagai pondasi untuk di tingkat sekolah menengah atas.

⁸⁶ Sutirna. h. 31-32.

Pertama		
Sekolah Menengah Atas	17 – 20 Tahun	Individu telah memasuki dunia pendidikan tingkat atas sebagai persiapan memasuki tingkat PT.
Perguruan Tinggi	21 ke atas	Individu memasuki dunia pendidikan tinggi sebagai bekal untuk meningkatkan kehidupan.



K. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2
Kerangka berpikir

L. Penelitian Relevan

1. Rika Sukmawati, dengan judul penelitian “Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa diperoleh gambaran dan kesimpulan bahwa mahasiswa program studi pendidikan matematika pada mata kuliah *microteaching* sudah mampu menjadi guru profesional berdasarkan kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel terikatnya yang berupa standar kompetensi pendidik. Persamannya menggunakan variabel bebas berupa mahasiswa yang menjadi calon guru.
2. Khofiatun, Sa’dun Akbar dan M. Ramli, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik di kelasnya. Guru yang memiliki pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya, sedangkan guru yang memiliki pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel terikatnya yang berupa pembelajaran tematik yang ada di Sekolah Dasar. Persamaannya menggunakan variabel bebas berupa kompetensi pedagogik guru.

3. Putri Balqis, Nasir Usman, dan Sakdiah Ibrahim, dengan judul penelitian “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. (2). Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin, dan (3). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel terikatnya yaitu berupa meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN Ingin Jaya. Persamaannya menggunakan variabel bebas berupa kompetensi pedagogik guru.

4. Abdul Syukur, dalam penelitian yang berjudul “Nilai Strategis Kompetensi Professional dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru, etos dan semangat kerja dilihat dari strata pendidikan yang ditempuh cukup memadai, pengembangan kreativitas maupun inovasi berada pada posisi sedang. Prestasi ujian nasional tiga tahun terakhir menunjukkan hasil yang jauh dari menggembirakan meskipun selalu lulus 100%. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel terikatnya yaitu berupa peningkatan hasil ujian nasional. Persamaannya menggunakan variabel bebas berupa kompetensi pedagogik guru.
5. Syamsul. Andi Asmawati Azis, dan Halifah Pagarra dengan judul penelitian “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN Se-Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i). Kompetensi pedagogik guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori cukup, (ii). Kompetensi profesional guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori cukup, (iii). Hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori rendah, (iv). Kompetensi pedagogik guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa SMAN kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai, (v). Kompetensi profesional guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel terikatnya yaitu berupa hasil belajar siswa SMAN se-Kabupaten Sinjai. Persamaannya menggunakan variabel bebas berupa kompetensi pedagogik guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Taufik, '*Analisis Karakteristik Peserta Didik*', 16.1 (2019)
- Arikunto, and Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010)
- Astuti, Desi, Endang Fauziati, and Sri Marmanto, '*Exploring Teachers' Beliefs and Practices Of Pedagogical Competencies In Teaching English To Young Learners*', 3 (2019)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010)
- Fiqri, M Shofi, and Anggun Badu Kusuma, '*Perkembangan Afektif Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika 1*', 5.1 (2019)
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002)
- Irwantoro, Nur, and Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016)
- Kalu, Muhammad Ridwan, Amram Rede, and H Asep, '*Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains*', 5.3 (2016)
- Katsir, Imam Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, Edisi 10 (Solo: Insan Kamil, 2017)
- KBBI, '*Kamus Besar Bahasa Indonesia* [Online] <<https://Kbbi.Web.Id/Studi>>. Diakses Pukul 21.22. 25 September 2019'
- Kemendikbud, '*Neraca Pendidikan Daerah* [Online] "<<https://Npd.Kemdikbud.Go.Id/?Appid=ukg>>". Diakses Pukul 08.56. 21 Agustus 2020.'
- Khofiatun, Sa'dun Akbar, M.Ramli, '*Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*', 1.5 (2016)
- Kurniasih, Imas, and Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik* (Jakarta: Kata Pena, 2017)

- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, 30th Edn* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mirzagitova, Alsu Linarovna, and Linar Gimazetdinovich Akhmetov, 'Self-Development of Pedagogical Competence of Future Teacher', 8.3 (2015) <<https://doi.org/10.5539/ies.v8n3p114>>
- Mohajan, Haradhan, 'Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects', *Development, Environment and People*, 1.7 (2018)
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, Dan Inovasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Neumayer, Thomas Plumper Eric, *Population and Sample Uncertainty* (london: Department of Governmen, University of Essex, Wivenhoe Park, Colchester, 2009)
- Nugraha, Fajar, and Dina Ferisa, 'Analisis Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru Di SDN 1 NAGARASARI', 1.2 (2017)
- Partanto, Pius A., and M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: PT. Arkola, 1994)
- Puspita, Laila, Yetri Yetri, and Ratika Novianti, 'Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung', *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8.1 (2017) <<https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>>
- Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar', 2.1 (2014)
- Rahmat, Pupu Saeful, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Sagala, H. Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan (Pemberdayaan Guru Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manejemen Sekolah)* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sholihah, Tuti, 'Memahami Aspek Peserta Didik', 15.1 (2019)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 26th Edn* (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2017)

- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sukmawati, Rika, 'Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik', *Jurnal Analisa*, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>>
- Sulfemi, Wahyu Bagja, and Dede Supriyadi, 'Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips', 18.106 (2018)
- Sunarto, and Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Supriyadi, 'Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Sikap Ilmiah Siswa SMA', *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8.2 (2018) <<https://doi.org/10.24042/biosf.v8i2.2302>>
- Susilo, Sigit Vebrianto, 'Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Upaya-Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia', 4.1 (2018)
- Sutirna, *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013)
- Syamsul, Andi Asmawati Aziz, and Halifah Pagarra, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru', 5.2 (2017)
- Syukur, Abdul, 'Nilai Strategis Kompetensi Professional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Global Blotongan Kota Salatiga)', *Inferensi*, 9.2 (2015) <<https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.515-536>>
- Trianto, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru Dan Dosen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006)
- Tyagita, Brigitta Putri Atika, and Ade Iriani, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5 (2018) <<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Fermana, 2006)
- UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Usman, Moh. User, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998)

Winata, Ganjar, *Kacamata Manajemen Pendidikan Sekolah* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2017)

Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar Aplikasi, Dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Press, 2012)

Yusuf, Syamsul, and Nani M.Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Depok: Rajawali Pers, 2018)

